

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan zaman dan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas misalnya menghasilkan manusia yang profesional. Pendidikan hendaknya dikelola secara profesional oleh tenaga yang profesional juga. Guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga guru harus memiliki kompetensi profesional tinggi dan menghasilkan manusia yang memiliki SDM yang berkualitas tinggi. Sekarang ini suatu bangsa dilihat bukan dari melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Di era globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan sumber bahan untuk dipelajari berkembang demikian cepat. Dalam kondisi yang demikian tuntutan terhadap kualitas manusia terdidik baik kemampuan intelektual, kemampuan vokasional dan rasa tanggung jawab dalam masyarakat, kemanusiaan dan kebangsaan juga meningkat sesuai dengan perkembangan masyarakat yang terus berubah dan meningkatuntutannya kepada paraarganya.

Heterogenitas peserta didik dalam berbagai dimensi (intelektual, kultural, dan ekonomi), berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai

sumber obyek belajar, berubahnya masyarakat dengan tuntutan nya merupakan faktor yang menjadikan guru harus profesional. Guru dalam era globalisasi perlu mampu merancang, memilih bahan pelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak dengan latar belakang yang berbeda, serta mengelola proses pembelajaran secara taktis dan menyenangkan, mampu memilih media belajar dan merancang program evaluasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang berorientasi kepada penguasaan kompetensi.

Mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia (RI) No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) dengan tegas menjelaskan bahwa:

Guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan sebuah perjuangan sekaligus komitmen untuk meningkatkan

kualitas guru yaitu kualifikasi akademik dan kompetensi profesi pendidik sebagai agen pembelajaran. Selain terdapat dalam Undang - Undang guru dan dosen terdapat pula dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan akademik sekaligus dalam kegiatan mengajar (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, pasal 39).

Kompetensi dalam penelitian ini dapat diartikan dengan kemampuan, kecakapan, dan/atau wewenang. Kompetensi menurut Usman (2005), adalah:

suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur).

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dari beberapa pengertian kompetensi seperti tersebut diatas maka yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tingkatan guru profesional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi secara menyeluruh dan mendalam yang

memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Kompetensi guru berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan guru mempunyai kompetensi, maka kinerja guru pun cenderung akan meningkat ke arah yang lebih positif.

Istilah kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah “*performance*”. Menurut Kane (1986:237), kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Suryadi Prawirosentono (1999: 2) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka upaya mencapai tujuan secara legal.

Menurut Muhammad Arifin (2004: 9), kinerja dipandang sebagai hasil perkalian antara kemampuan dan motivasi. Kemampuan menunjuk pada kecakapan seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu, sementara motivasi menunjuk pada keinginan (*desire*) individu untuk menunjukkan perilaku dan kesediaan berusaha. Orang akan mengerjakan tugas yang terbaik jika memiliki kemauan dan keinginan untuk melaksanakan tugas itu dengan baik.

Berdasarkan ungkapan tersebut di atas berarti kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan kompetensi yang baik. Tanpa

memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik belum tentu memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru sama dengan kompetensi plus motivasi untuk menunaikan tugas dan motivasi untuk berkembang. Oleh karena itu, kinerja guru merupakan perwujudan kompetensi guru yang mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Sementara itu, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya (Depdiknas, 2004 : 11). Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah membelajarkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Keunggulan sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci daya saing karena inilah yang akan menentukan siapa yang mampu menjaga kelangsungan hidup, perkembangan dan kemenangan dalam persaingan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia yaitu dengan menyelenggarakan sekolah yang berstandar internasional yaitu RSBI.

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf Internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Pada hakikatnya, Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional merupakan sekolah dengan standar

yang lebih tinggi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan yang ditunjukkan dengan penyelenggaraan pendidikan beserta segala aspek pendukungnya dengan lebih menekankan pada aspek intensitas dan kualitas layanan pendidikan yang ditata secara efektif, profesional, dan khas guna mencapai keunggulan di forum internasional.

Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kinerja mengajar guru dengan mempunyai kompetensi mengajar guru salah satunya kompetensi profesional guru.

Dalam penelitian ini, yaitu SMAN RSBI di Kabupaten Garut (SMAN 1 dan SMAN 11 Garut) kompetensi profesional guru sangatlah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru, karena kompetensi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang masalah tersebut, oleh karena itu penulis mengambil judul skripsi **“PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMAN RSBI DI KABUPATEN GARUT”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan latar belakang masalah penelitian di atas, maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran umum kompetensi profesional guru di SMAN RSBI Kabupaten Garut
- b. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru di SMAN RSBI Kabupaten Garut?
- c. Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar guru di SMAN RSBI Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang aktual dan faktual mengenai seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar guru.

2. Tujuan Khusus

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kompetensi profesional guru di SMAN RSBI Garut.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang kinerja mengajar guru di SMAN RSBI Garut
- c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar guru di SMAN RSBI Garut

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas cakrawala khasanah keilmuan mengenai teori tentang kompetensi profesional guru dan kinerja mengajar guru
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan pengembangan teori lebih lanjut yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru dan kinerja mengajar guru

2. Segi praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas personal dan profesional sebagai pendidik.

E. Anggapan Dasar

Dalam suatu karya ilmiah diperlukan anggapan dasar sebagai suatu titik tolak pemikiran kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti dalam hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

Hal ini ditegaskan oleh Suharsimi Arikunto (1996:60) yang menyatakan bahwa anggapan dasar atau postulat adalah “sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.” Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2000: 57) menjelaskan pengertian asumsi atau anggapan

dasar tersebut sebagai “suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan dengan jelas.”

Adapun yang dijadikan anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi guru merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional dan mempunyai beberapa indikator yang terdiri dari empat kompetensi, yakni diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, 2009:31).
2. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar dan kemampuan guru penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 dan Mukhlis Samani, 2008; 6).
3. Guru umumnya merujuk kepada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia sekolah (Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen)
4. Guru dapat dikatakan sebagai guru profesional yaitu guru yang memiliki empat kompetensi yakni diantaranya kompetensi

professional, kompetensi social, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepribadian (Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, 2009: 48).

5. Kinerja menurut Dalam kamus bahasa Indonesia. Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja. Seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja
6. Kinerja guru digambarkan sebagai kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. (Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2010:21).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2001:39) bahwa: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah :”Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar guru”.

Hubungan antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar guru seperti yang diungkapkan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Hipotesis Penelitian



Variabel X : Kompetensi Profesional Guru (X)

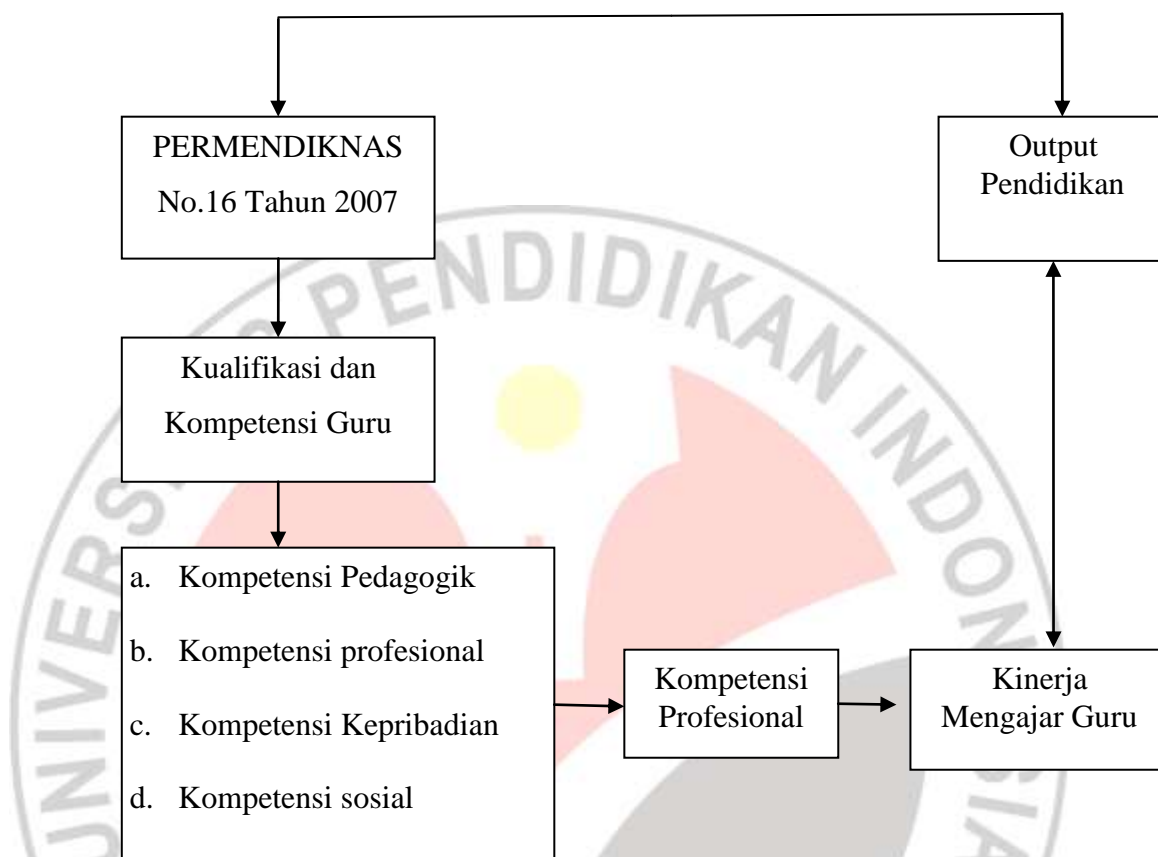
Variabel Y : Kinerja Mengajar Guru (Y)

→ : Garis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar guru

Gambar diatas menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru (variabel Y) ditentukan oleh kompetensi profesional guru (variabel X).

G. Kerangka Berpikir

Gambar 1.2



Keterangan:

Berdasarkan skema di atas dapat dijelaskan, kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh kompetensi profesional yang dimiliki guru. Sebagaimana yang tercantum dalam PERMENDIKNAS No. 16 Tahun 2007 yang menerangkan tentang kualifikasi dan kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi 4 hal yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Pada penelitian ini dibatasi pada kompetensi profesional.

Kompetensi profesional guru digambarkan sebagai input dan dengan keluaran (output) kinerja mengajar guru yang baik. Kompetensi guru akan terlihat dari keterampilannya dalam mengajar dan berdampak pada kinerja mengajar guru.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data yang terkumpul sehingga diperoleh makna yang sebenarnya, dan juga untuk memecahkan masalah penelitian. Untuk dapat memecahkan masalah tersebut, metode yang digunakan harus sesuai dengan permasalahan yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing.

Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Penelitian kuantitatif juga memerlukan adanya hipotesa dan pengujiannya yang kemudian akan

menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan.

I. Lokasi dan Responden Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sekolah unggulan yaitu SMAN RSBI di Kabupaten Garut yaitu SMAN 1 Garut dan SMAN 11 Garut. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SMAN 1 dan SMAN 11 Garut karena lokasi penelitian mudah dijangkau oleh penelitian, peneliti yang berdomisili di Garut, penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

b. Responden Penelitian

Dalam penelitian ini, yang dijadikan responden oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah guru.